

DAMPAK PEMURIDAN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK-ANAK REMAJA USIA 12-17 TAHUN DI JUNIOR CHURCH GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTRE

Steven ¹, Junita Elfrida Hutahaean ²
Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam ^{1 2}
steven@st3b.ac.id ¹, junitaelfrida708@gmail.com ²

Abstract

The problem currently being faced is the decline in the character of the teenagers in the junior church. We are aware that currently most of the teenagers are experiencing character crisis problems, they are not controlled by the influence of the development of this era. Therefore, the role of the church is very much needed in controlling the existing character problems. Therefore, it is very important for teenagers to be disciplined so that they have the character of Christ which has an impact on social life. Seeing the existing problems, the purpose of this study is to describe discipleship as an effort to build character for young people in the Junior Church. The method used in this research is qualitative. Collecting data through observation and interviews. All participants can understand and participate in the discipleship process that takes place by giving life examples by followers of Christ. From the results of the study, it was found that discipleship carried out at the Junior Church has an impact on shaping the character of young people so that they have values and characters that reflect Christ in them.

Keywords: *Discipleship, Character building, Teenagers.*

Abstrak

Masalah yang dihadapi saat ini adalah adanya kemerosotan karakter pada anak-anak remaja yang ada di junior church. Kita sadar bahwa saat ini sebagian besar anak-anak remaja mengalami masalah krisiskarakter, mereka tidak terkontrol oleh pengaruh perkembangan zaman ini. Karena itu sangat diperlukan peran dari pihak gereja dalam mengontrol permasalahan karakter yang ada. Oleh karena itu sangat penting bagi anak-anak remaja untuk dimuridkan agar memiliki karakter Kristus yang membawa pengaruh dalam kehidupan bersosialisasi. Melihat masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemuridan sebagai upaya proses pembentukan karakter kepada anak-anak remaja yang ada di Junior Church. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Keseluruhan partisipan dapat memahami dan ikut serta dalam proses pemuridan yang berlangsung dengan pemberian teladan hidup oleh pengikut Kristus. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pemuridan yang dilakukan di Junior Church berdampak membentuk karakter anak-anak remaja sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter yang mencerminkan Kristus didalamnya.

Kata kunci: Pemuridan, Pembentukan karakter, Anak-anak Remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menuju usia dewasa. Menurut Stanley Hall pada masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, sehingga membuat mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada dan A. Banduran berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan dan merasa ingin melakukan hal-hal yang bebas. (Gunarso, 2008)

Pada masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap

pengaruh lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini seringkali disebut dengan krisis identitas diri sehingga remaja rentan terjerumus ke dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja.

Munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan baik dari perspektif pendidikan, psikologi, sosial, maupun budaya. Fenomena ini merupakan bukti dari lemahnya moral dan regulasi diri di kehidupan remaja yang semakin melemah.

Kemudahan mengakses informasi akibat dampak dari kemajuan teknologi memunculkan pemikiran-pemikiran modern yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di dalam masyarakat. Hal ini memicu timbulnya masalah sosial remaja di lingkungannya, baik di keluarga, lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat atau gereja.

Di mana masa remaja yang seharusnya dinikmati dan dimanfaatkan untuk mempelajari banyak hal justru disia-siakan oleh karena terjerumus pada hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri. (Matondang, 2018) Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Tindakan yang dilakukan remaja berkaitan erat dengan karakter yang dimiliki oleh pribadi remaja tersebut. Karakter adalah hasil dari kebiasaan yang kita tumbuh kembangkan. Yang perlu dilakukan untuk membangun karakter adalah membentuk kebiasaan (*habits forming*) yang berarti harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Karakter itu perlu dengan sengaja dibangun, dibentuk, ditempa, dan dikembangkan serta dimantapkan. Pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dari lingkungan yang kecil (keluarga), sekolah dan masyarakat, kemudian meluas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Soedarsono, n.d.)

Untuk kalangan kristiani, gereja yang ada berupaya untuk melakukan pembentukan karakter yang baik melalui pengajara. Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center pembinaan kepada remaja dilakukan melalui pemuridan dalam *Junior Church*.

Ibadah Junior Church (JC) adalah wadah pembinaan dan ibadah bagi remaja di Tabgha Batam Centre yang diadakan oleh Komisi Remaja di dalam lingkup Komisi Pemuda dan Anak. Ibadah Junior Church, diadakan setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB di Gedung YZ Campus Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Centre. Penelitian ini berupaya untuk melihat keterkaitan antara dampak pemuridan

bagi pembentukan karakter remaja usia 12-17 tahun di GBI Tabgha Batam Center.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap enam partisipan remaja yang beribadah di Junior Church, GBI Tabgha Batam Center. Hasil wawancara tersebut diolah hingga memperoleh hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter adalah proses dimana karakter seseorang dibentuk, dari anak-anak yang tidak baik menjadi baik. Tujuan pembentukan karakter adalah mengarahkan, melatih supaya kedepan mereka memiliki karakter yang baik. Cara membentuk karakter yang dilakukan mengenal, membangun hubungan dan memberi waktu. Lingkungan pergaulan diluar gereja menjadi tantangan terbesar dalam pembentukan karakter anak-anak junior church. Cara untuk anak-anak junior church mengalami percepatan dalam pembentukan karakter adalah lewat keteladanan.

Gereja adalah sebuah komunitas yang kuat dan dinamis. Setiap pertemuannya bukanlah sebuah event (acara) yang diadakan sesaat atau sementara. Pemuridan seharusnya adalah sebuah proses perjalanan yang dilakukan secara konsisten, yang membawa orang-orang bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. (Octavianus, n.d.) Pemuridan adalah tindakan yang dilakukan oleh Yesus selama ada di bumi. Bahkan, pemuridan adalah tindakan yang menjadi suatu keharusan untuk dilakukan oleh umat yang percaya, seperti yang diamanatkan dalam Matius 28:19 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. (Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.)

Di Perjanjian Baru, kata "murid" (mathetes digunakan 264 kali). Dalam

konteks Yunani kuno aslinya, kata itu berarti seorang yang sedang magang dalam suatu keahlian/ketrampilan atau berguru pada seorang rabi (guru). Magang merupakan gambaran yang baik tentang pengikut Yesus karena mengandung arti perjalanan yang tidak dapat dipintas untuk menjadi dewasa sebagai seorang murid. Diperlukan waktu dan latihan untuk menjadi murid yang dewasa, dan satu-satunya cara benar-benar bertumbuh adalah dengan sungguh-sungguh menjalani gaya hidup yang dilihat. Dengan kata lain, seorang murid adalah seorang yang belajar dari seorang (tukang) yang ahli. (Harrington, 2018)

Praktik pemuridan itu sendiri tumbuh subur dalam kehidupan orang Yahudi pada abad pertama. Pada masa itu, menjadi seorang murid tidak hanya berarti mendapatkan sejumlah informasi atau keterampilan tertentu dari seorang guru. Menjadi murid berarti menenggelamkan diri dalam ajaran sang guru, menyerap nilai-nilai hidupnya, meniru cara hidupnya, dan mereproduksi ajaran-ajarannya. (Tim Perkantas, 2011)

Ronal W. Leigh berpendapat Pemuridan adalah suatu proses sengaja dimana seorang Kristen yang lebih dewasa berhubungan dengan satu atau lebih orang secara sengaja dan pribadi dalam satu periode waktu yang panjang, membimbing pengalaman-pengalaman mereka sehingga pada akhirnya mereka berkembang menjadi orang Kristen yang dewasa dan mampu melakukan hal yang sama dengan lainnya. (Tim Perkantas, 2011)

Berdasarkan mengenai kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi di atas, untuk itu sangat penting memberikan pendidikan karakter yang tepat bagi kaum remaja. Dengan memberikan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, maka remaja tidak akan mudah terjerat ke dalam kasus-kasus kenakalan remaja seperti yang terjadi sekarang ini. Oleh karena itu, pemuridan merupakan salah satu tempat atau wadah terbaik untuk memberikan pendidikan bagi pembentukan karakter bagi setiap anak-anak remaja.

Berbicara karakter berarti sedang berbicara hal yang diperlukan. Mengapa? Karena karakter berhubungan dengan semua hal dalam hidup dan kehidupan manusia, manusia berkarakter sulit ditemukan dalam manusia sekarang khususnya karakter Kristus. Sehingga sekarang ini pemerintah Indonesia melalui bapak Presiden Jokowi menekankan sekali manusia berkarakter dalam dunia pendidikan baik dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga orang dewasa atau Perguruan Tinggi. (Sirait, 2020)

Memang karakter yang baik tidak datang begitu saja, tetapi perlu suatu usaha yang sengaja dan terus menerus supaya karakter yang baik itu terbentuk. Pembentukan karakter dilakukan dengan mengembangkan karakter yang sudah ada dalam diri seseorang dan mengikis karakter buruk untuk membentuk karakter yang baru, yaitu karakter yang baik.

Karakter memegang peran penting dalam seluruh aspek hidup. Karakter sangat penting dan menentukan. Rhonda Byrne, mengatakan Karakter berkaitan dengan budi pekerti, yang merupakan hasil perpaduan antara pikiran dan perasaan, berarti bahwa apa yang diekspresikan oleh seseorang melalui sikap atau perilakunya merupakan hasil dari apa yang dipahami atau dipikirkannya. Cara seseorang memahami atau memandang jati dirinya akan mempengaruhi karakternya, jika ia memahami jati dirinya dengan benar, maka besar kemungkinan ia akan menampilkan karakternya.

Berdasarkan uraian tentang karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat, bahkan dalam gereja. Dengan kata lain, setiap individu (pribadi) dikenali melalui sifat-sifat atau karakternya.

Dalam Junior Church sendiri tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan karakter, tidak bisa dipungkiri latar belakang keluarga, sosial dan budaya yang berbeda tentulah akan mempengaruhi karakter seseorang. Tabiat, kebiasaan yang melekat pada anak-anak remaja yang dibawa dari lingkungan sosial di luar gereja akan terlihat dengan nyata. Sikap tidak menghormati orangtua, emosional,

pemberontak, tidak memiliki nilai-nilai kesopanan, sering meninggalkan ibadah, terikat dengan gadget, pornografi dan lain sebagainya.

Upaya membentuk karakter bukanlah tugas yang sederhana, juga tidak bisa dilimpahkan hanya kepada orang-orang tertentu melainkan tugas semua manusia (setiap pribadi bertanggung jawab) akan hal ini, bertanggung jawab untuk misi yang mulia ini. Pendidikan kadang-kadang dimaknai sebagai sarana pembentukan karakter, hal ini bisa demikian. Namun tidak semua orang setuju akan hal ini, karena melihat dan mempertimbangkan hasil pendidikan masa kini.

Pembentukan karakter mempertimbangkan tiga pokok penting dari etika karakter yaitu: kebajikan-kebajikan (*virtues*), nilai-nilai (*values*), dan visi moral (*vision*). Ketiga hal ini menjadi komponen utama pembentukan karakter. Berbeda dengan model *all-size ministry* yang sifatnya eksternal, upaya pembentukan karakter ini dilakukan melalui model *Pemuridan (discipleship)*. Model *pemuridan* berbicara tentang tiga hal pokok yaitu: *place-sharing*, *costly grace*, dan peran komunitas. (Tamawiy, 2022)

Salah satu yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter remaja adalah gereja. Gereja merupakan suatu lembaga yang kuat serta dinamis mengikuti perkembangan zaman, memiliki kemampuan membentuk dan mengubah hidup seseorang. Oleh sebab itu, gereja dalam menjalankan tugas dan panggilannya, memuridkan adalah suatu keharusan. Dalam hal ini, jika ditinjau dari sudut pandang Alkitabiah, sejalan dengan Amanat Agung (Mat 28:18-20) yang disampaikan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum terangkat ke Sorga. Amanat Agung yang terdiri atas beberapa kata kerja (Pergilah, Jadikanlah, Baptsislah dan Ajarlah) merupakan suatu perintah yang harus dijalankan oleh gereja. Gereja akan dianggap dewasa dan bertanggungjawab jika mampu menjalankan misinya (Bersekutu, Bersaksi dan Melayani), dan penjabaran

dari misi itu salah satunya adalah pemuridan.

Yesus sendiri mengawali pelayanan-Nya dengan pemuridan (Mrk. 3:13-15) dan mengakhirinya dengan memberi mandat kepada rasul untuk memuridkan (Mat. 28:18-20). Dia memandang pemuridan itu begitu penting dan merupakan salah satu bagian utama pelayanan-Nya. Ada tiga panggilan Yesus kepada orang-orang yang kemudian ditetapkan menjadi murid-Nya. Pertama, mereka dipanggil kepada-Nya (*called to Him*) untuk beriman kepada Yesus yang memberikan keselamatan. Untuk menerima keselamatan ini, orang percaya tidak perlu membayar apa pun karena merupakan anugerah. Kedua, orang percaya itu dipanggil untuk menyertai Dia (*called to be with Him*) untuk menjalani sebuah proses pembentukan demi pertumbuhan iman, karakter, nilai, pola pikir dan mental dalam sebuah pemuridan agar menjadi serupa dengan Kristus. (Tim Perkantas, 2011)

Tujuan pemuridan adalah mendewasakan setiap anggotanya sampai menjadi serupa dengan Kristus. Neil Hudson mengatakan, tujuan pemuridan bukan membuat lebih terbiasa dalam kehidupan gereja, apalagi lebih fasih dalam debat teologi yang terjadi dalam lingkungan gereja. Tujuan pemuridan adalah memungkinkan untuk menghidupi hidup dalam cara yang mencerminkan maksud Tuhan bagi dunia disekitar. (Simanjuntak, 2017)

Beberapa Tujuan Pemuridan Adalah Sebagai Berikut :

1. Tujuan pemuridan yang pertama adalah memperlengkapi orang percaya dengan pengetahuan yang benar tentang kebenaran firman Tuhan. Pengetahuan akan kebenaran firman Tuhan itu begitu penting, sehingga Hosea mengatakan: "Umatku binasa karena kurang pengetahuan akan firman Allah" (Hos. 4:6, Alkitab New King James Version).
2. Pemuridan menyalurkan kuasa kebangkitan Kristus dalam diri seseorang sehingga karakter dosa dibuang dan digantikan dengan karakter Kristus, baik dalam perkataan, pikiran, perasaan, maupun tingkah laku. "Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima

pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus meninggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.” (Ef. 4:21-24).

3. Pemuridan adalah cara untuk melatih orang percaya untuk melayani sesuai dengan talenta dan karunia-karunia rohani mereka.

4. Tujuan lain dari pemuridan adalah pembentukan rohani untuk menjadi serupa dengan Kristus. Hasil akhir dari pembentukan karakter ditemukan dalam Galatia 4:19. “Hai anak-anakku, karena kau Aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu,” yaitu ketika rupa Kristus menjadi nyata di dalam murid-murid Kristus. (Simanjuntak, 2017)

Intinya, pemuridan adalah suatu proses dimana umat Kristen yang telah percaya memuridkan dan dimuridkan untuk menjadi murid Kristus yang semakin serupa dengan Allah pencipta segalanya. Pemuridan juga proses yang terus berlangsung sepanjang hidup kita sebagai orang percaya. Demikianlah, maka penelitian dilakukan untuk melihat dampak dampak pemuridan bagi pembentukan karakter remaja usia 12-17 tahun di GBI Tabgha Batam Center

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal, antara lain:

1. Menghubungi partisipan melalui aplikasi Whatsapp (WA) dan mengatur jadwal pertemuan
2. Mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan
3. Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan selama proses wawancara seperti daftar pertanyaan, alat tulis, handphone, aplikasi whatsapp (WA)

Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian dan meminta kesediaan calon

partisipan untuk diwawancarai. Peneliti juga membuat surat pernyataan dan disertai dengan tanda tangan bukti kesediaan partisipan untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga membuat janji temu dalam rangka pelaksanaan proses wawancara. Wawancara dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kesepakatan waktu antara peneliti dengan partisipan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada partisipan sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang telah dibuat. (Kisi-kisi pertanyaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan pemuridan itu, apakah anda terlibat di dalamnya?	Dampak Pemuridan
2	Apakah pemuridan itu penting, mengapa?	
3	Menurut anda, apakah pemuridan memiliki dampak bagi <i>Junior Church</i> ?	
4	Apakah pemuridan berdampak juga bagi pembentukan karakter ?	
5	Bagaimana macam-macam dampak pemuridan itu bagi <i>Junior Church</i> ?	
6	Apakah ada hambatan juga tantangan dalam pelaksanaan pemuridan di <i>Junior Church</i> ?	
7	Apakah ada modul dalam pemuridan	

	bagi <i>Junior Church</i> ?	
8	Apa saran anda bagi percepatan pemuridan di <i>Junior Church</i> ?	
9	Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan pembentukan karakter, apakah anda terlibat di dalamnya ?	
10	Apakah pembentukan karakter itu penting, mengapa ?	Pembentukan Karakter Anak-anak Remaja Usia 12-17 Tahun
11	Menurut anda, apakah tujuan pembentukan karakter bagi anak-anak Usia Remaja Usia 12-17 Tahun itu ?	
12	Bagaimana cara membentuk karakter anak-anak Usia Remaja Usia 12-17 Tahun ?	
13	Apakah ada hambatan juga tantangan dalam pelaksanaan pembentukan karakter bagi anak-anak Usia Remaja Usia 12-17 Tahun itu, apa saja ?	
14	Apakah ada modul pembentukan karakter bagi anak-anak Usia Remaja Usia 12-17 Tahun ?	

Dalam pemilihan partisipan, peneliti memilih ketua pemuridan yang ada di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha, Batam Centre. Pemilihan partisipan ini berdasarkan persetujuan pembina yang menaungi *Junior Church*.

Tabel 2
Jadwal Pertemuan dengan Partisipan dan Peneliti

Nama Partisipan	Tanggal Wawancara	Jam	Lokasi
Toni Sukardy	16-05-2022	19.30 – 18.00 WIB	Gereja Tabgha
Fransiska Venecia Suryadi	16 - 05-2022	12.00 – 12.30 WIB	Gereja Tabgha
Devin	16 – 05 - 2022	11.00- 11.30 WIB	Gereja Tabgha
Gretta Dana Christina	16 – 05-2022	08.00 – 08.20 WIB	Gereja Tabgha
Romaulina Elita Dameria	21 – 05 - 2022	16.00- 17.30 WIB	Gereja Tabgha
Dennis Tanneri	20 – 05 - 2022	17.00- 17.30 WIB	Gereja Tabgha

Setelah melakukan wawancara dengan seluruh partisipan, peneliti melakukan tahap pengkodean terbuka (*open coding*) dan selanjutnya ke tahap analisa verbatim (*axial coding*). Analisa verbatim (*axial coding*) adalah suatu perangkat prosedur dimana data dikumpulkan kembali dengan membuat kaitan antara kategori-kategori. Setelah

melakukan Analisa Verbatim (*Axial Coding*) maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategori (*Selective Coding*) dari setiap makna yang muncul.

Dari partisipan pertama diperoleh *Selective Coding*:

1. Pemuridan adalah proses menjadikan seseorang menjadi serupa dengan Kristus
2. Pemuridan merupakan hal yang penting karena menentukan kualitas dan karakter kita sebagai anak-anak Tuhan
3. Terbentuknya karakter dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, budaya dan lingkungan yang berbeda dan dipemuridan terbentuk menjadi karakter yang baik
4. Dampak dari pemuridan adalah menjadikan anak-anak remaja menjadi lebih sabar, tau meresponi dengan baik permasalahan-permasalahan yang dihadapi
5. Tantangan pelaksanaan pemuridan di junior church adalah masalah waktu pertemuan yang singkat
6. Bahan ajar atau modul pemuridan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok pemuridan yang ada di junior church
7. Melakukan pertemuan rutin dengan ketua pemuridan guna mengarahkan, supaya memiliki visi yang sama dalam pemuridan
8. Pembentukan karakter adalah proses dimana karakter seseorang dibentuk, dari anak-anak yang tidak baik menjadi baik
9. Tujuan pembentukan karakter adalah mengarahkan, melatih supaya kedepan mereka memiliki karakter yang baik
10. Cara membentuk karakter yang dilakukan mengenal, membangun hubungan dan memberi waktu
11. Lingkungan pergaulan diluar gereja menjadi tantangan terbesar dalam pembentukan karakter anak-anak Junior Church. Cara untuk anak-anak Junior Church mengalami percepatan dalam pembentukan karakter adalah lewat keteladanan

Jadi dari wawancara dengan partisipan kesatu didapati bahwa pemuridan merupakan wadah yang menjadikan seseorang menjadi serupa dengan Kristus. Hal ini penting diterapkan dikalangan anak remaja agar memiliki karakter yang serupa dengan karakter Kristus. Latar belakang keluarga, budaya dan lingkungan yang berbeda mempengaruhi terbentuknya karakter lewat pemuridan karakter anak-anak junior church terbentuk menjadi karakter yang baik, menjadikan anak-anak remaja menjadi lebih sabar, tahu meresponi dengan baik permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Penentuan kategori (*Selective Coding*) adalah proses seleksi kategori inti, yang menghubungkan kategori-kategori dan melakukan validasi atas keterhubungan tersebut, dan dimasukkan dalam kategori-kategori yang diperlukan untuk pengembangan atau perbaikan.

Dari setiap makna yang muncul, dari partisipan kedua yaitu :

Setelah melakukan Analisa Verbatim (*Axial Coding*) dilanjutkan dengan menentukan kategori (*Selective Coding*)

1. Pemuridan merupakan suatu wadah dimana terjadinya koneksi dikalangan anak-anak yang beribadah di Junior Church.
2. Pemuridan itu penting karena didalam pemuridan terdapat mentoring yang berguna untuk mendidik dan membentuk karakter anak remaja menjadi lebih baik dan memiliki karakter Kristus
3. Dampak dari pemuridan dapat dirasakan oleh para anggota apabila anggota memiliki kerinduan untuk membuka hati dan mau diajar.
4. Adapun tantangan yang dihadapi dalam pemuridan adalah masalah keterbatasan waktu dan susahnya membangun komunikasi ke anggota.
5. Keteladanan merupakan cara yang paling efektif didalam pemuridan.
6. Bahan ajar atau modul yang digunakan mengikuti tuntunan dari gembala dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak remaja.

Dari wawancara dengan partisipan kedua didapati bahwa pemuridan adalah wadah anak-anak bisa terkoneksi satu dengan yang lainnya. Pemuridan itu penting karena di dalamnya ada proses penanaman value yaitu nilai-nilai kebenaran. Dampak dari pemuridan adalah terbangunnya kerohanian anak-anak remaja. Pemuridan berdampak bagi pembentukan karakter anak-anak remaja, yang tadinya marah-marah jadi lebih baik, rajin saat teduh, puasa. Untuk pemuridan mengalami percepatan yaitu dengan melakukan perekrutan ketua pemuridan.

Pembentukan karakter adalah berubah kearah yang lebih baik. Tujuan pembentukan karakter adalah supaya anak-anak remaja bisa memiliki karakter yang baik di lingkungan keluarga dan sekolah dan menjadi serupa dengan Kristus. Cara membentuk karakter anak-anak remaja yaitu dengan berbagi hidup karena dengan berbagi hidup mereka di dewasakan dan karakter mereka berubah. berpendapat supaya pembentukan karakter mengalami percepatan sebagai anak pemuridan harus mau membuka hati, mau di ajar supaya semakin baik dalam karakter.

Dari partisipan ketiga diperoleh *Selective Coding*:

Dari partisipan ketiga diperoleh penentuan kategori (*Selective Coding*) adalah proses seleksi kategori inti, yang menghubungkan kategori-kategori dan melakukan validasi atas keterhubungan tersebut, dan dimasukkan dalam kategori-kategori yang diperlukan untuk pengembangan atau perbaikan.

Setelah melakukan Analisa Verbatim (*Axial Coding*) maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategori (*Selective Coding*).

1. Pemuridan adalah sebuah wadah untuk membentuk karakter baik ketua pemuridan dan juga muridnya.
2. Pemuridan penting dilakukan dikalangan remaja karena membawa dampak yang positif bagi anak remaja. Dampak positif ini meliputi kerohanian yang semakin bertumbuh, menambah

pertemanan, dan terjadinya perubahan karakter atau sikap yang semakin baik

3. Didalam pemuridan terdapat proses pembentukan karakter menanamkan sifat-sifat atau karakter-karakter Yesus agar anak remaja bisa menjadi saksi Kristus dimanapun mereka berada.
4. Tantangan yang ditemukan dalam pemuridan adalah kesulitan dalam melakukan pendekatan terhadap anggota yang baru.
5. Cara pembentukan karakter yang efektif didalam sebuah pemuridan adalah menjadi teladan bagi para anggota pemuridan.

Dari hasil wawancara dengan partisipan ketiga didapati bahwa pemuridan adalah sebuah wadah untuk membentuk karakter baik itu dari sisi ketua pemuridan dan juga murid. Pemuridan penting dilakukan dikalangan remaja karena membawa dampak yang positif bagi anak remaja. Dampak positif ini meliputi kerohanian yang semakin bertumbuh, menambah pertemanan, dan terjadinya perubahan karakter atau sikap yang semakin baik. Namun terdapat tantangan yang dihadapi oleh ketua pemuridan dalam proses pelaksanaan pemuridan seperti kesulitan dalam melakukan pendekatan terhadap anggota yang baru bergabung dipemuridan.

Pemuridan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak remaja dimana pembentukan karakter ini merupakan sebuah proses menanamkan sifat-sifat atau karakter-karakter Yesus. Tujuan pembentukan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran. Cara pembentukan karakter yang efektif dikalangan remaja adalah lewat keteladanan.

Dari partisipan keempat diperoleh *Selective Coding*:

Dari hasil wawancara partisipan keempat, setelah melakukan penentuan kategori (*Selective Coding*), kemudian melakukan Analisa Verbatim (*Axial Coding*) dan kategori (*Selective Coding*) dari setiap makna yang muncul, yaitu :

1. Pemuridan adalah sebuah kelompok di dalam gereja untuk membangun antara satu dengan yang lain dengan

- tujuan supaya menjadi serupa segambar dengan Kristus
2. Pemuridan itu penting diterapkan dikalangan remaja karena didalam pemuridan terdapat rasa saling membangun diantara sesama baik itu dari segi rohani maupun dari segi lainnya.
 3. Adapun dampak dari pemuridan adalah adanya jemaat yang tertanam didalam suatu komunitas gereja dan terjadi perubahan karakter yang semakin baik.
 4. Role model dari ketua pemuridan merupakan cara yang efektif bagi proses pembentukan karakter didalam pemuridan.
 5. Didalam proses pemuridan dibutuhkan keterbukaan dari anggota agar proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan maksimal.

Pemuridan adalah sebuah kelompok di dalam gereja untuk membangun antara satu dengan yang lain dengan tujuan supaya menjadi serupa segambar dengan Kristus. Pemuridan itu penting karena di dalam pemuridan diberikan asupan firman Tuhan yang yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Pemuridan itu berdampak bagi pembentukan karakter karena di dalamnya ada penanaman nilai-nilai kebenaran. Dampak dari pemuridan adalah kerohanian terbangun dan mengalami pertumbuhan rohani.

Pembentukan karakter adalah ada sesuatu yang dibentuk untuk menjadi sesuatu yaitu dari karakter yang buruk diarahkan menjadi lebih baik. Tujuan dari pembentukan karakter adalah penanaman nilai yang nantinya akan terbawa ke sebuah lingkungan yang baru. Pembentukan karakter itu penting sebagai value di masa depan. Cara membentuk karakter yang dilakukan adalah lewat keteladan

Penentuan kategori (*Selective Coding*) adalah proses seleksi kategori inti, yang menghubungkan kategori-kategori dan melakukan validasi atas keterhubungan tersebut, dan dimasukkan dalam kategori-kategori yang diperlukan untuk pengembangan atau perbaikan.

Dari setiap makna yang muncul, dari partisipan kelima yaitu :

Setelah melakukan Analisa Verbatim (*Axial Coding*) maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategori (*Selective Coding*) dari setiap makna yang muncul, yaitu :

1. Pemuridan merupakan wadah atau tempat belajar menjadi murid Tuhan Yesus dimana pada wadah ini diajarkan nilai-nilai kebenaran tentang Firman Tuhan.
2. Pemuridan sangat berdampak bagi pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter anak-anak remaja dalam hal integritas, kejujuran, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
3. Pembentukan karakter sebagai proses mengubah karakter yang kurang baik menjadi baik dimana dengan tujuan memiliki karakter yang serupa dengan Kristus yang akan membuatnya menjadi pribadi yang kuat didalam menjalani kehidupan.
4. Cara membentuk karakter anak-anak remaja adalah lewat keteladanan.

Pemuridan adalah belajar tentang apa yang Tuhan ajarkan. Pemuridan itu penting karena menggenapi Amanat Agung Tuhan Yesus yaitu dimuridkan dan memurikan. Pemuridan sangat berdampak dalam pembentukan karakter karena di dalam nya juga diajarkan tentang kerendahan hati, berintegritas, jujur dan bertanggungjawab. Bahan ajar atau modul yang digunakan dari visi dari gembala dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pemuridan masing-masing.

Pembentukan karakter adalah proses mengubah karakter yang kurang baik menjadi baik. Tujuan pembentukan karakter adalah mempersiapkan mereka supaya memiliki karakter Kristus. Pembentukan karakter penting karena karakter lebih penting daripada bakat, seseorang bisa bertahan kalau memiliki karakter yang kuat. Cara membentuk karakter anak-anak remaja adalah lewat keteladanan.

Penentuan kategori (*Selective Coding*) adalah proses seleksi kategori inti, yang menghubungkan kategori-kategori dan melakukan validasi atas keterhubungan tersebut, dan dimasukkan

dalam kategori-kategori yang diperlukan untuk pengembangan atau perbaikan.

Dari setiap makna yang muncul, dari partisipan keenam yaitu :

Setelah melakukan Analisa Verbatim (*Axial Coding*) maka tahap selanjutnya adalah menentukan kategori (*Selective Coding*) dari setiap makna yang muncul, yaitu :

1. Pemuridan ibarat keluarga rohani yang saling terkoneksi satu dengan lainnya dan sama-sama bertumbuh didalam kerohanian
2. Adapun dampak yang dialami dari proses pemuridan dapat terlihat dari perubahan karakter yang semakin baik
3. Di dalam menjalankan pemuridan, terdapat tantangan yang dihadapi seperti masalah intensitas pertemuan dengan anak-anak pemuridan yang terbatas dan juga kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini ketua pemuridan sehingga masih ada anak remaja yang belum terlibat di dalam pemuridan.
4. Cara yang paling efektif dari pemuridan adalah ketua pemuridan menjadi teladan atau role model bagi para anggotanya sehingga anggota dapat melihat contoh atau teladan yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

Pemuridan adalah adanya keterhubungan dengan yang lain dan didalamnya sama-sama bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristus. Pemuridan penting karena selain lewat ibadah raya pemuridan adalah tempat seseorang mengalami pertumbuhan rohani. Pemuridan memiliki dampak dalam menjadikan seseorang menjadi semakin serupa dengan Kristus. Dampak-dampak pemuridan itu sendiri adalah anak-anak remaja mengalami banyak perubahan dalam banyak sector kehidupannya termasuk dalam karakter. Tantangan yang dihadapi adalah masalah intensitas pertemuan dengan anak-anak pemuridan yang terbatas dan juga kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini ketua pemuridan. Bahan ajar

yang digunakan adalah mengikuti visi gembala dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok masing-masing pemuridan.

Pembentukan karakter adalah proses mengubah karakter dari yang tidak baik menjadi baik. Tujuannya adalah supaya anak-anak remaja melakukan segala sesuatu sesuai firman Allah. Cara membentuk karakter menurut D adalah lewat keteladanan. Tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter ini adalah budaya dan latar belakang keluarga. Bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pemuridan masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diteliti dan hasil wawancara yang dituangkan dalam bab keempat tentang dampak pemuridan terhadap anak-anak remaja 12-17 tahun di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Centre, pemuridan merupakan suatu proses perubahan untuk membawa dan menolong orang Kristen yang jauh pada Tuhan untuk bertumbuh menuju kepada kedewasaan rohani yang bertahap agar menjadi serupa dengan Kristus. Didalam pemuridan terdapat penanaman nilai-nilai kebenaran akan Firman Tuhan sehingga setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki perubahan karakter yang menjadi lebih baik.

Dari pemahaman tersebut, adapun dampak dari pemuridan yang dialami oleh anak-anak remaja Junior Church:

1. Adanya pertumbuhan dalam kerohanian dan memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.
2. Mengalami perubahan karakter menjadi lebih baik sesuai dengan karakter Kristus
3. Adanya penambahan jumlah pertemanan dikalangan remaja.

Pembentukan karakter merupakan sebuah proses pembentukan perilaku yang berlangsung secara terus menerus sehingga menghasilkan perbaikan kualitas karakter secara berkesinambungan. Adapun tujuan dari pembentukan karakter yang terjadi di *Junior Church* Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Centre ini adalah agar anak remaja memiliki karakter yang mencerminkan karakter Kristus dimanapun mereka berada. Pembentukan karakter

yang dilakukan sejak masa remaja merupakan hal yang penting yang akan membawa dampak pada masa depan anak.

Adapun proses pembentukan karakter yang dilakukan di Junior Church Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Centre adalah dengan menanamkan nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan Firman Tuhan dan melalui keteladanan yang diberikan oleh kakak pembina atau ketua pemuridan kepada para anggotanya. Dalam hal memberikan keteladanan ini, dibutuhkan perhatian yang diberikan kepada para murid dimana ketua pemuridan membangun hubungan dan berbagi hidup dengan para anggotanya.

Dari hasil penelitian Dampak Pembentukan Karakter Anak-anak Remaja Usia 12-17 Tahun menunjukkan bahwa Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan pemuridan adalah jawaban sebagai wadah yang memberi dampak dalam pembentukan karakter yang baik yaitu karakter yang mencerminkan karakter Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarso, S. dan Y. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Harrington, B. H. dan A. A. (2018). *Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah Untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Yayasan Gloria.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (n.d.). *Alkitab*. LAI.
- Matondang, S. (2018). Mamahami Identitas Diri Remaja dalam Kristus menurut Efesus 2: 1-10). *Journal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol 1 No.1*, 105–124.
- Octavianus, J. (n.d.). *Apa Itu Pemuridan*.
- Simanjuntak, F. (2017). *Connecting God Changing Life*. CV.Patra Media Grafindo.
- Sirait, R. G. (2020). *Digital Karakter*. CV.Multimedia Edukasi.
- Soedarsono, S. (n.d.). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. IKAPI.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,.

Alfabeta.

Tamawiy, A. C. (2022). Pembentukan Karakter bagi Generasi Milenialdi Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB). *Jurnal Theologi In Loco, Vol.4, No.*, 65–90.

Tim Perkantas. (2011). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. Literatur Perkantas.